



## Faktor Penentu Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI

Reniasi Karnasi<sup>1</sup>, Gatri Lunarindiah<sup>2</sup>, Mutiara Ramadhanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [reniati@trisakti.ac.id](mailto:reniati@trisakti.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [gatri.lunarindiah@trisakti.ac.id](mailto:gatri.lunarindiah@trisakti.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [mutiararamadhanti746@gmail.com](mailto:mutiararamadhanti746@gmail.com)

Corresponding Author: [reniati@trisakti.ac.id](mailto:reniati@trisakti.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of internal bank factors on profitability measured by Return on Assets (ROA) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The internal factors examined include capital adequacy ratio, credit risk, management efficiency, and liquidity risk. The research employs panel data using purposive sampling, involving 38 conventional banks. Data analysis was conducted using panel regression with the Fixed Effects Model (FEM). The results reveal that management efficiency has a significant negative effect on profitability, while liquidity risk has a significant positive effect. However, capital adequacy ratio and credit risk do not significantly affect profitability. This study highlights the importance of efficient operational management and optimal liquidity management in enhancing the financial performance of banks. The findings provide practical insights for bank management to effectively manage resources to support sustainable profitability.*

**Keyword:** *Conventional Banks, Financial Performance, Liquidity Risk, Management Efficiency, Profitability*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Faktor internal yang diteliti mencakup rasio kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi manajemen, dan risiko likuiditas. Penelitian menggunakan data panel dengan metode purposive sampling yang melibatkan 38 bank konvensional. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effects Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi manajemen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan. Namun, rasio kecukupan modal dan risiko kredit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan operasional yang efisien dan pengelolaan likuiditas yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi manajemen perbankan dalam mengelola sumber daya secara efektif guna mendukung profitabilitas yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bank Konvensional, Efisiensi Manajemen, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Risiko Likuiditas

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi (Dwi Ceysa et al., 2024), baik pada tingkat makro maupun mikro (Sahetapy, 2023). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, sektor perbankan juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang menjadi sumber informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dalam sektor perbankan, kinerja keuangan bank sering kali dievaluasi menggunakan analisis rasio keuangan (Umiyati et al., 2024). Rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas keuangan, serta mengelola risiko kredit (Firman & a Syakiriyah, 2024). Sebagai contoh, rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk menilai kualitas portofolio kredit bank dan tingkat risiko yang dihadapi dalam penyaluran kredit (De Keizer H et al., 2022).

Namun, sektor perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama yang bersifat eksternal, seperti dampak dari pandemi COVID-19. Krisis yang disebabkan oleh pandemi ini telah mempengaruhi kinerja keuangan bank, mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas dan perlambatan pertumbuhan kredit. Meskipun demikian, sektor perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan yang luar biasa sejak krisis pandemi, dengan tingkat profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) yang relatif tinggi pada Oktober 2023, masing-masing sebesar 2,73 persen dan 27,48 persen. Pertumbuhan kredit Indonesia juga mencatatkan peningkatan yang signifikan, dari -3,77% (yoy) pada tahun 2021 menjadi sekitar 10% (yoy) pada tahun 2023, yang menunjukkan keberhasilan kebijakan dan koordinasi antara Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam mendukung pemulihan ekonomi domestik (Perbanas, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan kriteria rasio ROA perbankan berdasarkan lima peringkat komposit, yaitu: Peringkat 1, rasio ROA yang memiliki nilai lebih dari 1,450% maka bank dinyatakan sangat sehat. Peringkat 2, rasio ROA yang memiliki nilai 1,215% sampai 1,450% maka bank dinyatakan sehat. Peringkat 3, rasio ROA yang memiliki nilai 0,999% sampai 1,215% maka bank dinyatakan cukup sehat. Peringkat 4, rasio ROA yang memiliki nilai 0,765% sampai dibawah 0,999% maka bank dinyatakan kurang sehat. Peringkat 5, rasio ROA yang memiliki nilai 0,765% atau dibawahnya maka bank dinyatakan tidak sehat. Berlandaskan komposit penentuan peringkat ROA, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peringkat rasio ROA maka semakin sehat bank tersebut. Selain ROA, rasio kecukupan modal (CAR) juga menjadi indikator penting mengukur kemampuan bank dalam menampung risiko atas kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Tahu et al., 2023).

Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasional dan mendukung profitabilitas (Abel & Roux, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nofita Sari & Endri (2019) menerangkan bahwa, CAR sebagai koefisien komponen utama bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset berisiko. Ebenezer et al., (2017) mengutarakan CAR yaitu rasio modal yang mewakili kapasitas bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan mengatasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari transaksi. Tangngisalu et al., (2020) mengatakan, rasio

CAR yang besar mencerminkan tingginya tingkat permodalan suatu bank, sebaliknya CAR dengan nilai rendah mencerminkan lemahnya tingkat permodalan suatu bank. Ngumo et al., (2017) mengatakan, tingkat permodalan yang lemah akan memberikan dampak pada bank yang tidak mampu mengatasi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari pada kegiatan bank dan situasi ini dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menjaga efisiensi operasional. Madugu et al., (2020) menyampaikan bahwa, menurunnya kinerja bank dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya keuntungan bank. Menurut Maulana et al., (2021), CAR dapat diukur menggunakan perbandingan *bank capital* dengan *risk weighted assets*.

Di sisi lain, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) memiliki pengaruh besar terhadap tingkat bunga pinjaman dan simpanan di sektor perbankan. Ketika BI menaikkan suku bunga acuan, bank-bank komersial akan menyesuaikan suku bunga pinjaman mereka untuk mempertahankan margin keuntungan, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya pinjaman bagi masyarakat dan dunia usaha. Hal ini pada gilirannya dapat mengurangi permintaan kredit dan memperlambat aktivitas ekonomi (Evina & Pian TA, 2022). Selain itu, lembaga perbankan juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat laba yang optimal, terutama dalam menghadapi risiko-risiko yang sulit diprediksi, seperti risiko kredit yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Do et al., 2020).

Fenomena yang menarik adalah peningkatan permintaan kredit menjelang periode pemilu. Pada periode pemilu, sektor kredit mengalami pertumpuhan yang signifikan. Hal ini berhubungan erat dengan strategi kampanye calon legislatif atau eksekutif yang menggunakan proyek-proyek pembangunan fasilitas publik untuk meraih dukungan masyarakat. Sebagai contoh, pada pemilu 2014 dan 2019, sektor konstruksi mencatatkan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, yang menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas politik dan dinamika sektor perbankan (Isa et al., 2023).

Di Indonesia, suku bunga Bank Indonesia (BI) berperan sebagai patokan bagi bank-bank dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dan simpanan mereka. Ketika BI menaikkan suku bunga acuan, biaya pinjaman dari bank sentral menjadi lebih tinggi bagi bank-bank komersial, yang pada gilirannya akan meningkatkan suku bunga pinjaman untuk mempertahankan margin keuntungan mereka. Kenaikan suku bunga ini menjadikan pinjaman lebih mahal bagi sektor bisnis dan masyarakat, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan permintaan kredit dan melambatnya aktivitas ekonomi.

Dalam konteks ini, berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja perbankan, terutama dalam hal profitabilitas (Isa et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor seperti rasio kecukupan modal (CAR), risiko kredit, efisiensi manajemen, dan risiko likuiditas sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank (Kwashie et al., 2022). Temuan-temuan ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh bank dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan yang ada.

Berlandaskan dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Penentu Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI". Penelitian ini akan berfokus pada faktor internal yang mencakup *capital adequacy ratio*, *credit risk*, *management efficiency*, dan *liquidity risk* dengan menggunakan bank konvensional sebagai objek penelitian.

## METODE

Penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah guna mengidentifikasi apakah faktor-faktor internal bank, seperti *capital adequacy ratio*, *credit risk*, *management efficiency*, dan *liquidity risk*, berpengaruh terhadap *profitability* yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban sementara atas permasalahan penelitian, dengan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *credit risk*, *management efficiency*, dan *liquidity risk* terhadap *profitability*. Data penelitian dikumpulkan

menggunakan teknik data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan *software Eviews 9*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitability* yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)* dengan membandingkan *Net Income* dengan *Total Assets* (Isa et al., 2023). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yang pertama yaitu *capital adequacy ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator CAR dengan membandingkan *Bank Capital* dengan *Risk Weighted Assets*. Variabel independen yang kedua adalah *Credit Risk* yang diukur dengan menggunakan indikator *Non-Performing Loans (NPL) gross* dengan membandingkan *Non-Performing Loans* dengan *Total Loans*. *Non-Performing Loans* merupakan akumulasi dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Do et al., 2020). Variabel ketiga yaitu *management efficiency* yang diukur dengan menggunakan indikator BOPO yang merupakan perbandingan antara total *operating expense* dengan *Total operating income* (Adhim, 2019). Variabel independen terakhir yaitu *liquidity risk* yang diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan hasil perbandingan Total kredit yang diberikan dengan total deposit yang merupakan akumulasi dari giro, tabungan dan deposito (Do et al., 2020).

Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Kriteria pengambilan sampel, diantaranya: [1] Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022; [2] Bank konvensional yang tidak di *delisting* selama periode penelitian; [3] Bank konvensional mempunyai data yang dibutuhkan untuk pengukuran dari setiap variabel sebagai bahan penelitian; [4] Bank konvensional yang menggunakan Rupiah pada laporan keuangan dan tahunannya.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Gambaran ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan memenuhi syarat dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi beberapa aspek penting. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi hasil analisis. Uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah varians residual bersifat homogen.

Setelah uji asumsi klasik selesai, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen (*capital adequacy ratio*, *credit risk*, *management efficiency*, dan *liquidity risk* terhadap variabel dependen (*profitability*). Model regresi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$ROA_{it}$	: <i>Return on Asset (profitability)</i>
$\alpha$	: <i>Constanta</i>
$\beta_{1-4}$	: <i>Coefficient</i>
$CAR_{it}$	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$NPL_{it}$	: <i>Non-Performing Loan (credit risk)</i>
$BOPO_{it}$	: <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (management efficiency)</i>
$LDR_{it}$	: <i>Loan to Deposit Ratio (liquidity risk)</i>
$\varepsilon_{it}$	: <i>Error Term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	CAR	NPL	BOPO	LDR
Mean	0.625474	32.53379	1.558632	93.45953	84.61021
Maximum	4.760000	169.9200	4.960000	287.8600	163.1900
Minimum	-15.89000	10.78000	0.000000	7.700000	8.950000
Std. Dev.	2.864901	22.71194	1.306921	35.95463	26.10426
Observations	190	190	190	190	190

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah observations semua variabel sebanyak 190 sampel. Nilai mean variabel Profitability (ROA) sebesar 0.625474, nilai maximum sebesar 4.760000, nilai minimum sebesar -15.89000, dan nilai standar deviasi sebesar 2.864901. Nilai mean variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 32.53379, nilai maximum sebesar 169.9200, nilai minimum sebesar 10.78000, dan nilai standar deviasi sebesar 22.71194. Nilai mean variabel Credit Risk (NPL) sebesar 1.558632, nilai maximum sebesar 4.960000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.306921. Nilai mean variabel Management Efficiency (BOPO) sebesar 93.45953, nilai maximum sebesar 287.8600, nilai minimum sebesar 7.700000, dan nilai standar deviasi sebesar 35.95463. Nilai mean variabel Liquidity Risk (LDR) sebesar 84.61021, nilai maximum sebesar 163.1900, nilai minimum sebesar 8.950000, dan nilai standar deviasi sebesar 26.10426.

### Model Regresi Data Panel

#### Model CEM

**Tabel 2. Model CEM**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/24/25 Time: 22:34				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.412796	0.406889	15.76054	0.0000
CAR	-0.007205	0.004284	-1.681749	0.0943
NPL	0.077774	0.074254	1.047416	0.2963
BOPO	-0.070503	0.002728	-25.84647	0.0000
LDR	0.010815	0.003607	2.998312	0.0031
Root MSE	1.256411	R-squared		0.806654
Mean dependent var	0.625474	Adjusted R-squared		0.802473
S.D. dependent var	2.864901	S.E. of regression		1.273276
Akaike info criterion	3.347027	Sum squared resid		299.9280
Schwarz criterion	3.432475	Log likelihood		-312.9676
Hannan-Quinn criter.	3.381641	F-statistic		192.9580
Durbin-Watson stat	1.695903	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO) dan Liquidity Risk (LDR) sebesar 0.0943, 0.2963, 0.0000 dan 0.0031, sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.000000 serta nilai adjusted r square sebesar 0.802473.

**Model FEM**

**Tabel 3. Model FEM**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/24/25 Time: 22:34				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.624117	0.725713	4.993873	0.0000
CAR	-0.006881	0.006969	-0.987333	0.3251
NPL	0.104340	0.107265	0.972726	0.3323
BOPO	-0.062017	0.003581	-17.31715	0.0000
LDR	0.033786	0.006463	5.227690	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.049700	R-squared	0.865041	
Mean dependent var	0.625474	Adjusted R-squared	0.827653	
S.D. dependent var	2.864901	S.E. of regression	1.189353	
Akaike info criterion	3.376990	Sum squared resid	209.3551	
Schwarz criterion	4.094753	Log likelihood	-278.8141	
Hannan-Quinn criter.	3.667746	F-statistic	23.13725	
Durbin-Watson stat	2.137049	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO) dan Liquidity Risk (LDR) sebesar 0.3251, 0.3323, 0.0000 dan 0.0000, sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.000000 serta nilai adjusted r square sebesar 0.827653.

**Model REM**

**Tabel 4. Model REM**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/24/25 Time: 22:35				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.240232	0.411263	15.17333	0.0000
CAR	-0.007445	0.004286	-1.737288	0.0840
NPL	0.076636	0.073468	1.043110	0.2983
BOPO	-0.069796	0.002669	-26.14690	0.0000
LDR	0.012187	0.003639	3.348523	0.0010
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.263492	0.0468
Idiosyncratic random			1.189353	0.9532
Weighted Statistics				
Root MSE	1.227499	R-squared	0.794346	
Mean dependent var	0.560472	Adjusted R-squared	0.789899	
S.D. dependent var	2.713927	S.E. of regression	1.243976	

Sum squared resid	286.2831	F-statistic	178.6420
Durbin-Watson stat	1.752267	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.806438	Mean dependent var	0.625474
Sum squared resid	300.2618	Durbin-Watson stat	1.670690

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO) dan Liquidity Risk (LDR) sebesar 0.0840, 0.2983, 0.0000 dan 0.0010, sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.000000 serta nilai adjusted r square sebesar 0.789899.

### Hasil Uji Pemilihan Model Uji Chow

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.730512	(37,148)	0.0117
Cross-section Chi-square	68.306985	37	0.0013

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-section F sebesar 0,0117 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM (Napitupulu et al., 2021). Maka dilanjutkan dengan uji hausman.

### Uji Hausman

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.382933	4	0.0003

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar 0,0003 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM (Napitupulu et al., 2021). Sehingga model yang terpilih adalah model FEM.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM. Model yang terpilih adalah FEM (*Ordinary Least Square*), maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel dengan pendekatan OLS hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021).

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

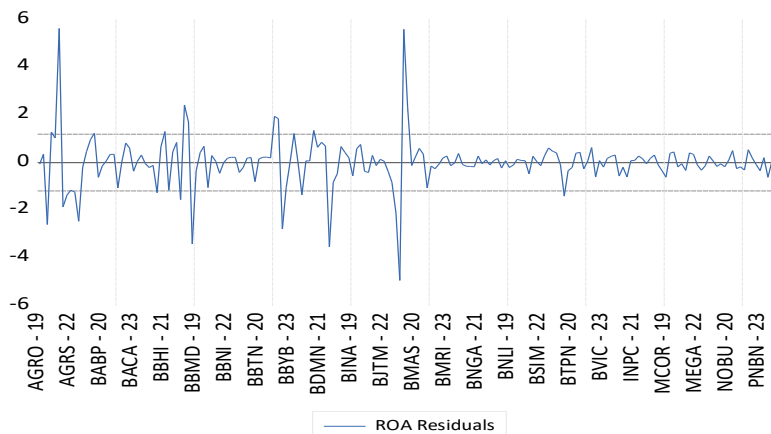
	CAR	NPL	BOPO	LDR
CAR	1.000000	-0.126130	0.190227	0.149788
NPL	-0.126130	1.000000	0.230949	0.040098

BOPO	0.190227	0.230949	1.000000	-0.032594
LDR	0.149788	0.040098	-0.032594	1.000000

Sumber: data diolah *eviews9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel < 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Figure 1. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data diolah *eviews9*

Berdasarkan grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 6 dan -6 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ( $6 < 500$  dan  $-6 > -500$ ), artinya varian residual sama. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu et al., 2021).

### Analisis Regresi Data Panel

$$ROA_{it} = 3.624117 - 0.006881 * CAR_{it} + 0.104340 * NPL_{it} - 0.062017 * BOPO_{it} + 0.033786 * LDR_{it} + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Napitupulu et al., 2021):

1. Nilai konstanta sebesar 3.624117, jika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO) dan Liquidity Risk (LDR) nilainya konstan atau 0, maka variabel Profitability (ROA) nilainya sebesar 3.624117.
2. Nilai koefisien beta variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -0.006881, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CAR mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitability (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.006881%.
3. Nilai koefisien beta variabel Credit Risk (NPL) sebesar 0.104340, jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPL mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitability (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.104340%.
4. Nilai koefisien beta variabel Management Efficiency (BOPO) sebesar -0.062017, jika nilai variabel lain konstan dan variabel BOPO mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitability (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.062017%.
5. Nilai koefisien beta variabel Liquidity Risk (LDR) sebesar 0.033786, jika nilai variabel lain konstan dan variabel LDR mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitability (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.033786%.



## Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Root MSE	1.049700	R-squared	0.865041
Mean dependent var	0.625474	Adjusted R-squared	0.827653
S.D. dependent var	2.864901	S.E. of regression	1.189353
Akaike info criterion	3.376990	Sum squared resid	209.3551
Schwarz criterion	4.094753	Log likelihood	-278.8141
Hannan-Quinn criter.	3.667746	F-statistic	23.13725
Durbin-Watson stat	2.137049	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.827653 atau 82.7653%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO) dan Liquidity Risk (LDR) mampu menjelaskan variabel Profitability (ROA) sebesar 82.7653%, sedangkan sisanya yaitu 17.2347% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Napitupulu et al., 2021).

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Root MSE	1.049700	R-squared	0.865041
Mean dependent var	0.625474	Adjusted R-squared	0.827653
S.D. dependent var	2.864901	S.E. of regression	1.189353
Akaike info criterion	3.376990	Sum squared resid	209.3551
Schwarz criterion	4.094753	Log likelihood	-278.8141
Hannan-Quinn criter.	3.667746	F-statistic	23.13725
Durbin-Watson stat	2.137049	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah *views9*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob F hitung sebesar 0.000000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Management Efficiency dan Liquidity Risk secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitability (Napitupulu et al., 2021).

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.624117	0.725713	4.993873	0.0000
CAR	-0.006881	0.006969	-0.987333	0.3251
NPL	0.104340	0.107265	0.972726	0.3323
BOPO	-0.062017	0.003581	-17.31715	0.0000
LDR	0.033786	0.006463	5.227690	0.0000

Sumber: data diolah *views9*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut (Napitupulu et al., 2021: 105):

1. Nilai Prob t hitung variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0.16225 (0.3251/2) > 0,05, maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitability.
2. Nilai Prob t hitung variabel Credit Risk (NPL) sebesar 0.16615 (0.3323/2) > 0,05, maka H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Credit Risk terhadap Profitability.
3. Nilai Prob t hitung variabel Management Efficiency (BOPO) sebesar 0.0000 (0.0000/2) < 0,05, maka H3 diterima, artinya terdapat pengaruh Management Efficiency terhadap Profitability. Nilai koefisien bernilai negatif menandakan bahwa Management Efficiency berpengaruh negatif terhadap Profitability.

4. Nilai Prob  $t$  hitung variabel Liquidity Risk (LDR) sebesar  $0.0000 (0.0000/2) < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima, artinya terdapat pengaruh Liquidity Risk terhadap Profitability. Nilai koefisien bernilai positif menandakan bahwa Liquidity Risk berpengaruh positif terhadap Profitability.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa faktor-faktor internal seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Management Efficiency (BOPO), dan Liquidity Risk (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan model Fixed Effects Model (FEM), dengan sampel 38 bank yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, ditemukan bahwa Management Efficiency (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara Liquidity Risk (LDR) menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sebaliknya, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Credit Risk (NPL) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi manajemen operasional merupakan aspek kritis dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas juga memainkan peran penting. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan perbankan, khususnya dalam memperkuat praktik manajemen risiko dan efisiensi operasional untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dan menambah jumlah sampel bank konvensional yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena semakin panjang jangka waktu periode penelitian dan sampel bank konvensional yang ada di Indonesia akan menghasilkan hasil yang lebih komperhensif. Selain itu, menambahkan variabel faktor-faktor lain ataupun faktor eksternal seperti *bank size*, *age of bank*, *gross domestic product*, *inflation*, dan *monetary policy rate*.

## REFERENSI

- Abel, S., & Roux, P. Le. (2016). Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe International Journal of Economics and Financial Issues Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial*, 6(3), 845–854.
- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.
- De Keizer H, H., Gunardi, Sugiyanto, & Arisena, A. (2022). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Journal Ikopin*, 4(3), 792–796. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3001>
- Do, H. L., Ngo, T. X., & Phunga, Q. A. (2020). The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam. *Growing Science Accounting*, 6(3), 373–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.1.001>
- Dwi Ceysa, S., Demar Putri, J., Dinda Aulia, P., & Siswajanthy, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25959–25964.
- Ebenezer, O. O., Bin Omar, W. A., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria.

- International Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>
- Evina, & Pian TA, S. (2022). The Influence of Capital Adequacy, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability in Banking Subsector Companies on Indonesia Stock Exchange. *Proceeding 1st Tanjungpura International Conference On Management, Economics And Accounting*, 1, 2964–8025. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/29-1.pdf>
- Firman, M. A., & a Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Isa, A., Rasyhdan S. R, A., Romli, N., & Munirah M. N. R, J. (2023). Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Profitability-Mediated Tax Avoidance (Study on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2019). *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 13(2), 129–140. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Kwashie, A. A., Baidoo, S. T., & Ayesu, E. K. (2022). Investigating the impact of credit risk on financial performance of commercial banks in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2109281>
- Madugu, A. H., Ibrahim, M., & Amoah, J. . (2020). Differential effects of credit risk and capital adequacy ratio on profitability of the domestic banking sector in Ghana. *Transnational Corporations Review*, 12(1), 37–52.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera.
- Ngumo, K. S., Collins, K. W., & David, S. H. (2017). Determinants of Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(16), 1–8. <http://arxiv.org/abs/2010.12569>
- Nofita Sari, F., & Endri, E. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017. *IOSR Journal of Business and Management*, 21(4), 52–62. <https://doi.org/10.9790/487X-2104025262>
- Otoritas Jasa Keuangan, Nomor:34/SEOJK.03/2021 (2021). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Akuntansi-Bank-Umum-Konvensional.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umu, Otoritas Jasa Keuangan 1 (2016).
- PERBANAS. (2024). Evaluasi Ekonomi dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 dan Outlook 2024. In R. Rokhim (Ed.), *Perbanas*. [https://perbanas.org/uploads/pustaka/1711444367-Buku\\_Outlook\\_Perbanas\\_2024-digital.final.pdf](https://perbanas.org/uploads/pustaka/1711444367-Buku_Outlook_Perbanas_2024-digital.final.pdf)
- Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343–356. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932>
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7432–7440. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2961>
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance*,

*Economics and Business*, 7(6), 9–18.

<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>

Umiyati, Azizah, J. G., Obrian, D. D., & Zahiranita, D. P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), 171–185.